Seminar Pendidikan Agama Islam 2026
UPT Laboratorium Pendidikan Agama Islam
Universitas Negeri Malang

E-ISSN: 2961-8614

Date Received	**:**	**04 April 2026**
Date Accepted	**:**	**15 July 2026**
Date Published	**:**	**15 August 2026**

MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0

Putri Naya Apriliani
Universitas Negeri Malang, Indonesia

Nabila Najma Aulia Putri
Universitas Negeri Malang, Indonesia

Reny Yunda Agustin
Universitas Negeri Malang, Indonesia

Moh. Fauzan
Universitas Negeri Malang, Indonesia (fauzan.fs@um.ac.id)

Kata Kunci:
Eksistensi; Pendidikan 2; Era Society 5.0

ABSTRACT

Istilah dalam Islam yang dimaknai sebagai pendidikan adalah tarbiyyah dan ta'lim. Al-tarbiyah mengarahkan berarti pengajaran yang memberikan ilmu semata. Era society 5.0 memanfaatkan sistem teknologi berupa IoT dan Artificial Intelligence. Untuk mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan inovatif, penting untuk mendorong pemikiran kreatif dan inovatif pada siswa dan meningkatkan keterampilan interpersonal melalui memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kerja tim. Kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang dengan metode yang sesuai dengan konteks sosial dan kemajuan teknologi saat ini, dengan mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif dan teknologi. Pendidikan Islam juga harus lebih berorientasi pada pemikiran kritis, kreativitas, dan etika, sehingga peserta didik dapat menghadapi tantangan hidup sebagai Khalifatullah. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam harus tetap relevan dan terus membangun aspek-aspek esensial bagi pertahanan dan ketahanan umat Islam. Penelitian dan pengembangan pendidikan Islam juga harus terus didukung, dengan mendorong semangat inovasi dan kreativitas, dan membangun kerjasama antara lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan dunia industri. Artikel ini mendeskripsikan beberapa hal, yaitu: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Relevan Di Era Society 5.0, Membuka Kesempatan Belajar Online Berbasis Islam, Menumbuhkan Sikap Kritis, Memberdayakan Pembelajaran Secara Islami Di Era Sociaty 5.0 Di Lingkungan Pendidikan, dan Mendukung Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islami.

A. PENDAHULUAN

Tarbiyah dan *ta'lim* merupakan Istilah pendidikan yang sering digunakan dalam bahasa Arab. Kata dasar dari kedua istilah tersebut, yaitu: *rabba* dan *'allama. Ta'lim* dan *tarbiyah* dibedakan maknanya oleh Dr. Ahmad Syarabashi . *Ta'lim* merupakan pengajaran dan penghimpunan informasi-informasi yang biasanya terdapat dalam otak. *Tarbiyah* mengandung pengertian pendidikan, pengarahan, dan latihan. *Ta'lim* mengarahkan pertama-tama kepada pencerdasan akal, ingatan, dan hafalan, sedangkan *tarbiyah* pertama-tama mengarahkan kepada pendidikan jiwa, rohani, dan hati (Abdul,1995).

Dari pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa *al-ta'lim* dalam dunia pendidikan bisa diartikan sebagai pengajaran yang tujuannya adalah memberikan ilmu kepada peserta didik. Sedangkan *al-tarbiyah* maknanya lebih luas, dimana pendidikan mencakup dua aspek, yaitu: ilmu dan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan menurut Islam berarti mengatur akhlak, perangainya dan menumbuhkan pikiran manusia berasarkan ajaran Islam (Dahlan, 1968).

Pada hakekatnya masyarakat keterbarukan era *society* 5.0 adalah masa dalam kehidupan bermasyarakat yang sudah dipadukan bersama sistem teknologi berupa IoT dan *Artificial Intelligence* dimana keduanya bisa digunakan dalam mengolah *big data* dan menganalisisnya. Gagasan masyarakat keterbarukan era 5.0 didukung oleh adanya pertimbangan aspek humaniora sehingga ada aspek keseimbangan dalam mengimplementasikan aspek tersebut (Sarif, 2017).

Prasetyo (2018) menyatakan bahwa yang disebut sebagai masyarakat keterbaharukan *society* 5.0 memanfaatkan sistem kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence)* guna menyejahterakan kehidupan. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi di era ini berprinsip pada inklusi, berfokus pada manusia, berkesinambungan, dan inovatif. Wujud dari masyarakat ini selanjutnya akan menjadi paradigma menarik bagi manusia dimana mereka akan menjalani kehidupan di era *society* 5.0. Era ini akan mewujudkan *Smart City*, yaitu Kota Pintar berupa suatu tawaran pengembangan kota yang mengaplikasikan teknologi dengan kreatif, efektif, inovatif, dan efisien melalui infrastruktur fisik, ekonomi, dan sosial di sebuah wilayah sehingga memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik (Qasem dan AlMobaideen, 2019). Kota di zaman masyarakat keterbarukan ini merupakan kota yang telah memadupadankan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sehari-hari yang bertujuan untuk memperbaiki kenyamanan serta kesejahteraan warganya. Dengan mudahnya masyarakat dalam hal mengakses informasi, bertambahnya pengetahuan dan wawasan untuk mendidik masyarakat menjadi lebih pintar. Hadist Rasulullah menjelaskan makna menjadi lebih baik dalam H.R Al-Hikam. Artinya: "*seseorang yang lebih baik dari sebelumnya, tergolong orang beruntung. Bila dia mengalami kemuduran, dia termasuk merugi"* .

Dalam masyarakat yang keterbaharukan, era 5.0 sangat dibutuhkan, dan dilatih cara berpikir sesuai dengan kondisi zaman, berupa berpikir analisis, kreatif, serta kritis (Madyawati, 2021). Hal ini yang dinamakan cara berpikir *Higher Order Thingking Skills (HOTS),* cara berpikir yang kompleks, berjenjang, dan sistematis. Berikut sebuah hadits tentang berpikir kritis dari H.R At-Tirmidzi, artinya: *"Orang yang mampumengendalikan diri dan beramal, dialah orang yang cerdas. Dia akan berpikir untuk kehidupan setelah mati. Orang lemah yaitu orang yang hanya*

mengikuti hawa nafsu. Dia berharap kepada Allah degan harapan kosong, harapan yang sia-sia".

B. PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM YANG RELEVAN DI ERA *SOCIETY 5.0*

Kurikulum pendidikan Islam bisa diartikan sebagai beberapa komponen yang digunakan dalam pendidikan Islam. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, kegiatan dan pengalaman yang disusun secara sistematis yang diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam juga bisa dimaknai dengan semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Kurikulum bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan Islam dapat berinovasi dan berintegrasi dengan teknologi yang lebih maju. Karena pesatnya perkembangan teknologi berarti pemikiran siswa juga berkembang pesat. Oleh karena itu, kurikulum Indonesia juga beberapa kali diubah untuk menyesuaikan pendidikan, teknologi, dan perkembangan siswa. Perubahan yang dilakukan terhadap kurikulum di Indonesia bertujuan untuk menyesuaikan dan mengembangkan pendidikan Indonesia ke arah yang lebih berkualitas. (Mawardi A, 2016).

Untuk merancang kurikulum pendidikan Agama Islam yang menarik dan bermanfaat di era *society* 5.0, hal ini perlu dilakukan menggunakan metode yang serasi dengan isi dan konteks sosial kekinian serta dengan perkembangan zaman. Isi dan konteks sosial itu terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas atau di luar kelas. Untuk mengemas pembelajaran itu maka perlu metode yang efektif agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran contohnya, metode ceramah, brainstorming, soal kuiz tanya jawab, diskusi, sosiodrama, bermain, dll. Untuk mengimplementasikan metode itu, maka perlu cara yang tepat dari para guru atau pengajar agar keefektifan pembelajaran berjalan dengan baik. (Noorzanah N, 2018).

Pengembangan model-model inovatif dalam dunia pendidikan sangat berguna untuk mengubah kebutuhan masyarakat. Konsep *society* 5.0 digali melalui proses perencanaan dan implementasi inovasi. Penciptaan model inovatif akan terus beradaptasi dengan kebutuhan inovatif *Society* 5.0. Paradigma menciptakan inovasi terkait adaptasi dengan kebutuhan *Society* 5.0 semakin mudah seiring perkembangan teknologi dan mampu pulih dari bencana akibat pandemi Covid-19. Meninjau fasilitas dan kebutuhan masing-masing sekolah di Indonesia penting untuk menerapkan kurikulum mandiri untuk melatih siswa lebih optimis menghadapi tantangan era disrupsi dan *Society* 5.0.

C. MEMBUKA KESEMPATAN BELAJAR *ONLINE* BERBASIS ISLAM

Dalam era *Society* 5.0, pembelajaran *online* menjadi *trend*. Pendidikan Islam dapat memanfaatkan tren ini dan membuka kesempatan belajar online. Hal ini akan memperluas akses pendidikan Islam dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat yang sibuk atau jaraknya terlalu jauh. Pembelajaran *online* adalah sistem yang dapat membantu siswa belajar secara lebih komprehensif dan beragam. Dengan bantuan layanan yang ditawarkan oleh sistem, siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Proses pembelajaran yang semakin efektif

merupakan dampak adanya perkembangan teknologi informasi. Di antara wujud nyata dari perkembangan teknologi informasi ini adalah munculnya pembelajaran berbasis jaringan komputer *(computer-based technology).*(Lubis dan Yusri, 2020)

Ada berbagai peluang pembelajaran berbasis Islam *online*. Beberapa contohnya termasuk Pendidik Muslim, yang menawarkan dalam kurikulum Merdeka sepenuhnya online, dan Halaqah Silsilah Ilmiyyah, sebuah program yang menyediakan pembelajaran berbasis Islam dan direkomendasikan oleh beberapa orang. Program dan inovasi lain dalam pendidikan Islam online juga tersedia, seperti belajar mandiri dan fitur *u-Class* di aplikasi Umma, yang memungkinkan untuk kegiatan belajar seperti membaca Al-Quran dan mengikuti pengajian (Dobby, Putro. 2020). Pembelajaran Islam *online* memiliki beberapa manfaat. Pertama, memberikan kemudahan karena kelas dapat dihadiri dari kenyamanan rumah seseorang, menghemat waktu dan biaya perjalanan. Kedua, memungkinkan pemantauan dan penilaian pelajaran yang mudah, memberikan ketenangan pikiran bagi orang tua. Ketiga, memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan dan mondar-mandir pembelajaran. Keempat, dapat meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru, terutamadi kelas satu-satu. Namun, pembelajaran online bergantung pada teknologi dan mungkin mengalami masalah jika terjadi gangguan listrik atau internet. Kelima, cara yang terjangkau untuk mendapatkan pengetahuan dari guru yang berkualitas, dan pengajaran satu lawan satu adalah yang paling pribadi. Keenam, memungkinkan siswa untuk menghadiri kelas Islam dari mana saja di dunia, membuatnya dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas. Ketujuh, menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagisiswa, terutama bagi perempuan dan anak-anak (Salsabil, .dkk. 2020).

Ada berbagai sumber *online* yang tersedia untuk belajar tentang Islam dan pendidikan Islam. Ada juga website yang menyediakan informasi dan sumber pendidikan Islam, seperti Islamqa.info. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan model pendidikan Islam online, seperti cybercounseling Islami. Selain itu, terdapat artikel dan publikasi yang membahaskeberadaan dan pentingnya pendidikan Islam di Indonesia dan sekitarnya.

D. MENUMBUHKAN SIKAP KRITIS

Pendidikan selalu berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman seperti di era sekarang ini yaitu era *Society* 5.0. Untuk itu, mau tidak mau pendidikan harus didesain untuk mengikuti irama perubahan tersebut (Tilar,1998). Namun dalam kenyataannya, pendidikan Islam masih menghadapi berbagai persoalan, baik yang bersifat teoritis konseptual maupun praktis. Di antara masalah teoritis konseptual yang paling memerlukan pemikiran lebih mendalam adalah persoalan epistimologi. Di dalam Islam pada dasarnya telah banyak membahas tentang proses keilmuan dimana hal tersebut didasarkan pada sumber al-Qur'an, pembhasan tersebut masuk dalam kategori *perennial knowledge* telah banyak memberikan abstraksi tentang pola pendidikan Islam (Fazlur, 2001). Tetapi dalam perkembangannya, pemaknaan substansi al-Qur'an banyak diwarnai oleh logika manusia tanpa memandangaspek sejarah, sehingga terkadang kandungan murni dalam al-Qur'an mengalamidistorsi. Dari distorsi seperti inilah, nilai minus keagamaan muncul dan mulai berkembangbiak. Perjalanan waktu yang seperti ini sangat menuntut kepedulian semua umat Islam untuk berbenah diri (Fazlur, 1985).

Orientasi tujuan pendidikan Islam hanya untuk menggapai kehidupan akhirat semata dan cenderung bersifat defendif. Tujuan tersebut, yaitu untuk

menyelamatkan kaum muslimin dari pengerusakan dan pencemaran yang ditimbulkan oleh ide Barat dari berbagai disiplin ilmu, terutamaide-ide yang ingin meledakkan standar-standar moralitas tradisional Islam (Fazlur, 1985). Dari paparan tersebut, disuguhkan analisis perkembangan pendidikan tinggi Islam dan rumusan alternatif metodologi pemikiran keislaman, hal itu diperlukan sebagai jalan keluar dari seluruh kritisisme atas sejarah pemikiran keislaman. Krisis metodologi merupakan salah satu penyebab kemunduran pemikiran Islam, karena alternatif metodologi merupakan titik pusat penyelesaian krisis intelektualisme Islam.

Selain pentingnya nilai-nilai transendental dalam pendidikan Islam, peserta didik juga diajarkan untuk memiliki kesadaran kritis. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai ciri khas sebagai *khalifatullah* yang siap menghadapi berbagai rintangan dan tantangan kehidupan. Untuk mendukung tujuan tersebut, peserta didik harus dibekali dengan daya kreatif, etis, dan kritis. tidak hanya secara normatif-teologis, tetapi juga ada pada ranah empiris.

Dengan bangunan kesadaran kritis bagi peserta didik, pendidikan Islam untuk menginkorporasikan teori kependidikannya menuju konsep paradigma pendidikan kritis. Tujuannya agar pendidikan Islam sebagai proses pendidikan yang 'memanusiakan manusia', partisipatoris dan menyentuh persoalan-persoalan sosial sehingga pendidikan Islam tidak kaku atau bahkan eksklusif dalam menghadapi permasalahan sosial pada era ini tanpa meninggalkan nila-nilai dasar Islam itu sendiri.

E. MEMBERDAYAKAN PEMBELAJARAN SECARA ISLAMI DI ERA *SOCIATY* 5.0 DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Society 5.0 merupakan masyarakat yang mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0. Di bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menerapkan kebijakan baru bernama kurikulum Merdeka Belajar untuk mewujudkan proses pembelajaran inovatif yang mengikuti kebutuhan siswa (Kurikulum). Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan manusia di era Society 5.0 yang menuntut siswa untuk mencapai keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Indarta, Yose, et al.b2022).

Salah satu cara memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Islam di era Society 5.0 adalah dengan memperkenalkan platform berbasis teknologi kepada dosen dan mahasiswa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi platform berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran tentang agama di era Society 5.0 (Ritonga, Mahyudin, et al. 2022). Selain itu, pembelajaran di era Society 5.0 harus berorientasi pada sisi kemanusiaan di samping sisi kecanggihan teknologi. Artinya, model pembelajaran yang diterapkan di era ini tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran era Society 5.0 dapat dilakukan dengan memadukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memperhatikan perkembangan teknologi. Selain itu, pembelajaran juga harus disesuaikan dengan konsep Society 5.0 agar dapat mencapai target masyarakat. Adapun strategi dan metode implementasi pendidikan Islam pada Society 5.0 antara lain menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan digital dan

pemikir inovatif dan kreatif, mengubah paradigma lembaga pendidikan, dan menyiapkan pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki kualitas kepemimpinan dan dapat berkolaborasi sehingga sesuai tuntutan, agar kehidupan di Society 5.0 dapat terpenuhi (Sudarmanto, Eko, et al. 2021).

Selain itu, manajemen pendidikan Islam harus lebih fokus pada peningkatan sumber daya manusia karena Society 5.0 menempatkan manusia sebagai komponen utama. Oleh karena itu, penting untuk selalu eksis dan menghadapi tantangan Society 5.0 dalam pengelolaan pendidikan Islam.Selanjutnya, kemajuan zaman yang terjadi saat ini perlu diapresiasi untuk memajukan pendidikan Islam secara global. Strategi dan metode tersebut bertujuan untuk membangun pendidikan Islam yang komprehensif yang dapat berkiprah dalam Society 5.0 dan memenuhi tuntutan kehidupan di era ini (Bahri,Syamsul. 2022).

Salah satu contoh yang sudah ada dan sangat kental kaitannya dengan Pendidikan Islami yaitu, Pesantren yang merupakan salah satu lembagapendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat muslim Indonesia agar memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai perubahan dan dinamika kehidupan di era Society 5.0. Pesantren membangun aspek-aspek penting bagi pertahanan dan ketahanan umat Islam, meliputi aspek agama, karakter, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, pesantren harus mampu membekali setiap umat Islam di era Society 5.0 untuk mempertahankan jati dirinya sebagai manusia Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kemanusiaan (Marzuki, dkk. 2021).

F. MENDUKUNG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAMI

Untuk mendukung penelitian dan pengembangan pendidikan Islam di era *Society* 5.0, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, di anataranya sebagaiamana berikut.

1. Menumbuhkan semangat inovasi dan kreativitas dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

   Untuk menumbuhkan semangat inovasi dan kreativitas dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, ada beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya seperti dalam melakukan kajian mendalam terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman dalam pengembangan kurikulum, penting dilakukan kajian mendalam terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman. Ini dapat dicapai dengan mengikuti tren terbaru dalam pendidikan, teknologi, dan masyarakat. Dengan memahami kebutuhan danperkembangan zaman, kurikulum dapat dimodifikasi agar tetap relevan dan update (Ulya, 2018).
2. Mendorong penelitian dan pengembangan teknologi pendidikan Islam seperti platform pembelajaran *online*, pengembangan aplikasi *mobile*, dan teknologi *augmented reality* yang dapat memfasilitasi pembelajaran.

   Mempromosikan penelitian dan pengembangan teknologi pendidikanIslam, seperti B. pengembangan *platform e-learning*, aplikasi mobile dan teknologi *augmented reality* untuk memfasilitasi pembelajaran, dapat dilakukan beberapa tindakan yaitu, pembentukan komunitas pengembangteknologi pendidikan Islam yang terdiri akademisi, praktisi dan pengguna akhir dapat berbagi pengalaman, ide dan berbagi pengetahuan tentang pengembangan teknologi pendidikan Islam,

mengadakan lokakarya atau kursus pelatihan dalam pengembangan teknologi pendidikan Islam, terutama di bidang-bidang seperti lingkungan pembelajaran online, pengembangan aplikasi seluler, dan teknologi *augmented reality*. Memberikan dukungan keuangan untuk penelitian dan pengembangan teknologi pendidikan Islam, baik melalui dana pemerintah, LSM atau perusahaan teknologi. Melibatkan lembaga pendidikan Islam secara nasional dan internasional dalam pengembangan teknologi pendidikan Islam (Amirah, 2018).

3. Membangun kerjasama antara lembaga pendidikan dan industri yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

   Kerjasama antara lembaga pendidikan dan dunia usaha secara signifikandapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Berikut beberapa cara untuk membangun kerjasama tersebut, seperti membangun jaringan komunikasi yang kuat dan berkesinambungan antara lembaga pendidikan dan industri melalui pertemuan formal dan informal. Libatkan industri dalam proses pembelajaran dengan mengundang pemangku kepentingan industri untukmemberikan kuliah tamu, lokakarya atau seminar tentang penerapan praktis materi pembelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Menawarkan magang atau proyek kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis dalam kehidupan profesional. Program pelatihan dan sertifikasi bersamadiselenggarakan antara lembaga pendidikan dan industri untuk memungkinkan siswa memperoleh keterampilan yang memenuhi kebutuhan industri. Mendirikan pusat penelitian industri pendidikan bersama untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan industri halal dan pendidikan Islam (Aziz, 2019).

4. Mendukung program-program pendidikan Islam yang memberikan fokus pada pengembangan keterampilan kehidupan, seperti keterampilan interpersonal, kreativitas, dan inovasi.

   Ada beberapa cara untuk mendukung program pendidikan Islam yang fokus pada pengembangan kecakapan hidup seperti keterampilan interpersonal, kreativitas dan inovasi, seperti: B. Dukungan programpendidikan Islam. Salah satu cara untuk mendukung program pendidikan Islam yang fokus pada pengembangan kecakapan hidup adalah dengan aktif mendukung program tersebut. Anda dapat melakukan ini dengan berpartisipasi dalam program-program ini, menjadi sukarelawan atau memberikan donasi untuk program-program ini.

   Mendorong inovasi dan kreativitas untuk mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan inovatif, penting untuk mendorong pemikiran kreatif dan inovatif pada siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan tantangan yang menantang siswa untuk menemukan solusi baru atau berpikirout of the box. Selain itu, penting untuk memberikan siswa waktu dan ruang yang cukup untuk mengenal dan mencoba hal-hal baru.

   Meningkatkan keterampilan Interpersonal, untuk meningkatkan keterampilan interpersonal, penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam tim, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang meningkatkan keterampilan Interpersonal untuk meningkatkan keterampilan interpersonal, penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini dapat dicapai

dengan menetapkan tugas yang mendorong kerja kelompok atau diskusi yang mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapatnya .

G. SIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, eksistensi pendidikan Islami harus terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, termasuk di era *Society* 5.0. Kedua, kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang menggunakan metode yang sesuai dengan konteks sosial dan kemajuan teknologi saat ini,dengan mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Ketiga, pendidikan Islam juga harus lebih berorientasi pada pemikiran kritis, kreativitas, dan etika, sehingga peserta didik dapat menghadapi tantangan hidup sebagai *Khalifatullah*. Keempat, Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam harus tetap relevan dan terus membangun aspek-aspek esensial bagi pertahanan dan ketahanan umat Islam. Kelima, Penelitian dan pengembangan pendidikan Islam juga harus terus didukung, dengan mendorong semangat inovasi dan kreativitas, dan membangun kerjasama antara lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan dunia industri.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Latif Mukhtar, *Tujuan Pendidikan Islam dan Tujuan Pendidikan Nasional*, (Cirebon : Panitia Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Pendidikan Islam, 1995), h. 4.

Ahmad, Ahmad, Minan Nur, and Ardiyangsyah Ardiyangsyah. "Islamic Education in the Era of Society 5.0." *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies*. Vol. 1. 2022.

Aziz, A., & Zakaria, M. (2019). Pendidikan Islam Dan Industri 4.0: Peluang Dan Tantangan. Jurnal Ilmiah Didaktika, 19(2), 208-220. http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/492

Bahri, Syamsul. "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6.2 (2022): 133-145. https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1592

Choy, Looi Theam. "The strengths and weaknesses of research methodology: Comparison and complimentary between qualitative and quantitative approaches." IOSR journal of humanities and social science 19.4 (2014): 99-104. https://www.academia.edu/download/48198072/RESEARCH_METHODS.pdf

Dahlan, Aisyah, Prinsip-prinsipPendidikan Agama Islam, Surabaya: al-Ma'arif, 1968.

Indarta, Yose, et al. "Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaranabad 21 dalam perkembangan era society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.2 (2022): 3011-3024.

Jebarajakirthy, Charles, et al. "Mobile advertising: A systematic literature review and future research agenda." International Journal of Consumer Studies 45.6(2021): 1258-1291. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/ijcs.12728

Keterampilan Interpersonal: Teori dan Praktik oleh Andrew J. DuBrin. Buku ini membahas tentang keterampilan interpersonal dan bagaimana cara mengembangkannya, termasuk dalam lingkup pendidikan.

Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19).

Fitrah: Journal of Islamic Education, *1*(1), 1-18. http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1

Noorzanah, N. (2018). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *ITTIHAD*, *15*(28), 68-74. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1934

Madyawati, Lilis, Marhumah Marhumah, and Ahmad Rafiq. "Urgensi nilai agama pada moral anak di era society 5.0." Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan 18.2 (2021): 132-143. https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/6781

Marzuki, Marzuki, Budi Santoso, and Muhammad Abdul Ghofur. "Penguatan Peran Pesantren Untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia Di Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*. Vol. 3. 2021.

Mawardi, A. (2016). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 29-36.

Parlindungan, Doby Putro, Galang Pakarti Mahardika, and Dita Yulinar. "Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah." *Prosiding Seminar Nasional PenelitianLPPM UMJ*. Vol. 2020. 2020. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793

Prasetyo, H; & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah, Klasifikasi Aspek dan Perkembangan Riset. Jurnal Teknik Industri, 13 (1). https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/18369

Ritonga, Mahyudin, et al. "Sosialisasi Platform Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Dosen dan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 2.2 (2022): 166-174. https://www.academia.edu/download/103455718/302.pdf

Technology Enhanced Learning in Islamic Education oleh Aamirah Muhammad Shah, Muhammad Najib Abdul Kadir, dan Siti Nur Syairah Mohd Yusoff (2018).

Sarif, S.M. (2017). Society 5.0. Qalb with Taw hidic Paradigm. Journal of Education and Social Sciences, 8(1).

Salsabila, Unik Hanifah, Putri Fauziatul Fitrah, and Astuti Nursangadah. "Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam abad 21." *Jurnal Eduscience* 7.2 (2020): 78-89. https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/1913

Sudarmanto, Eko, et al. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Vol. 1. Penerbit Insania, 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iSk5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=Sudarmanto,+Eko,+et+al.+Model+Pembelajaran+Era+Society+5.0.+Vol.+1.+Penerbit+Insania,+2021.&ots=otha2OLD72&sig=APTNriyvufqpou4fGQhl2uuJmuw

ULYA, FITROTUL. *ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU ASAS-ASAS PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HASAN LANGGULUNG*. Diss. UNISNU JEPARA, 2018.

Qasem, M.H; AlMobaideen. (2019). Heterogeneity in IoT-Based Smart City Designs. International Journal of Interactive MobileTechnologies. 13 (12), 210-225. https://www.learntechlib.org/p/216403/

H.A.R Tilar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Persepektif*

Abad 21 (Magelang: Tera Indonesia, 1998), 245. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U9axL2fRJwkC&oi=fnd&pg=PA12&dq=H.A.R+Tilar,+Beberapa+Agenda+Reformasi+Pendidikan+Nasional+Dalam+Persepektif+Abad+21+(Magelang:+Tera+Indonesia,+1998),+245.&ots=N-gCGzTH01&sig=WlHyPizfıcS7D2Fwhwz95_iQBaE

Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan Dalam Islam: Studi Tentang Fundamentalisme Islam* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2001), 34.

Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual* (Bandung: Pustaka, 1985